

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan¹. Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan kepribadian dan kemampuan didalam dan luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.²

Pendidikan menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Untuk memenuhi kebutuhan akan pendidikan tersebut manusia memasuki dunia pendidikan melalui proses belajar, dalam proses tersebut muncul korelasi yang dapat membawa perubahan sikap atas manusia yang dikorelasinya. Seiring dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menurut setiap orang untuk membekali dirinya lebih baik sehingga mampu membekali diri dengan perkembangan yang ada. Salah satu untuk membekali diri adalah pendidikan formal.

¹Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), 39.

²Abu Ahmdi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Remaja Cipta, 2007), 70.

³Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Komponen yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan ada tiga unsur yaitu orang tua, masyarakat dan pemerintah⁴. Dalam dunia pendidikan formal, fenomena belajar mengajar lebih menekankan pada tercapainya kegiatan pada diri siswa karena memang pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang terstruktur dan melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa⁵. Menjadi orang tua tidak hanya penting bagi keberadaan kita sekarang, tetapi juga bagi masa depan anak-anak kita, terutama membekalinya dengan Pendidikan Agama Islam bagi anak, karena kelak orang tua yang memiliki anak yang sukses dan berprestasi dalam belajarnya merupakan sebuah petualangan, penuh dengan kejutan-kejutan dan perubahan-perubahan.

Namun pada hakikatnya sangat berbeda sekali orang tua yang berpendidikan tinggi dengan orang tua yang berpendidikan rendah yang pasti kelihatan dalam pengaplikasiannya seorang anak dalam kehidupan perilaku sehari-hari, orang tua yang berpendidikan tinggi mereka pasti lebih tahu dan mengerti cara mendidik dan mengarahkan anaknya, mereka mampu memberikan respon yang tepat dan pengasuhan yang efektif dan mengasyikkan terhadap anaknya.

Orang tua yang berpendidikan mereka sangat mengerti dan paham bahwa mereka tidak akan meninggalkan generasi mereka atau anak-anak mereka

⁴Zakiyah Daradjat, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 34.

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 27..

dalam keadaan lemah, lemah disini lebih ditekankan dalam artian lemah dari segi intelektualnya untuk berprestasi.

Dalam Al-Qur'an disebutkan Q.S An-Nisa': 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya:

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka, oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar”.⁶

Berdasarkan hasil interview dengan guru BK dilembaga pendidikan SMP Islam Al-Baitur Rohmah Jember yang berada dalam naungan Pondok Pesantren Al-Baitur Rohmah yang dikelola oleh keluarga besar Bapak Kyai Ro'I Yasin, tingkat pendidikan orang tua peserta didik bervariasi sehingga memungkinkan adanya hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.⁷

Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua memkorelasi pencapaian hasil belajar anaknya.⁸ Sebagai contoh tingkat pendidikan yang lebih tinggi dapat meningkatkan 'fasilitas' orang tua untuk terlibat dalam pendidikan anak-anak mereka, dan juga memungkinkan orang tua untuk memperoleh model

⁶Departemen Agama RI, *Al-Jumanatul 'Ali Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), 78.

⁷Nur Agustina, *Wawancara*, Jember, 12 Juli 2014.

⁸H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 99.

keterampilan sosial dan strategi pemecahan masalah yang kondusif bagi sekolah untuk keberhasilan anak-anaknya. Dengan demikian, peserta didik yang orang tuanya memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi mungkin memiliki hal untuk kesempurnaan belajar, keyakinan akan kemampuan yang lebih positif dan mereka mungkin menggunakan strategi belajar yang lebih efektif dari pada siswa dengan orang tua yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah.

Berpangkal dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar siswa di SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat diketahui secara jelas, maka dirumuskan masalah yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian ini. Perumusan masalah dapat disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁹ Rumusan masalah tersebut antara lain:

1. Pokok Masalah

Adakah korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

2. Sub Pokok Masalah

⁴STAIN, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 37.

- a. Adakah korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?
- b. Adakah korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.¹⁰

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

¹⁰ Ibid., 37.

- b. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹¹

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan ilmu pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terkait pentingnya tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar sehingga peneliti dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan tersebut maupun pengalaman baru dalam bentuk tulisan atau karya ilmiah.
- b. Bagi lembaga STAIN, dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

¹¹Ibid., 38.

- c. Bagi Sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pentingnya pendidikan orang tua bagi peserta didik sehingga dapat membantu dalam membuat kebijaksanaan yang berkaitan dengan tugas-tugas pengajar dalam pembelajaran.
- d. Bagi peserta didik, dapat memberikan motivasi peserta didik untuk belajar dengan atau tanpa melihat status orang tua.
- e. Bagi pendidik, sebagai bahan informasi agar selalu memperhatikan pendidikan anaknya.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian¹². Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

a. Variabel bebas (X)

Variabel bebas atau independent variable merupakan variabel yang memkorelasi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat)¹³. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah tingkat pendidikan orang tua.

¹²Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 118.

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R &D* (Bandung:Ncv. Alfabeta,2010),39.

b. Variabel terikat (Y)

Variabel terikat atau *dependent variable* merupakan variabel yang dikorelasi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas¹⁴.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa yang terdiri dari motivasi intrinsik (Y_1) dan motivasi ekstrinsik (Y_2).

2. Indikator Variabel

Indikator merupakan sub variabel yaitu kategori-kategori yang dipecahkan dari variabel.

- a. Jenjang Pendidikan Orang tua (X) Indikatornya yaitu ijazah orang tua
- b. Motivasi belajar (Y) terdiri dari dua sub variabel yang dapat merumuskan indikator-indikator, antara lain:
 - 1) Motivasi intrinsik (Y_1) yang terdiri dari bakat, minat dan ego.
 - 2) Motivasi ekstrinsik (Y_2) yang terdiri dari pemberian nilai, ulangan, kompetisi, pujian, hukuman dan hadiah.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga kalimatnya mudah dipahami.

¹⁴Ibid.,39.

Dengan demikian yang dapat diketahui dalam penelitian yang berjudul “Korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa” sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal.¹⁵Jadi yang dimaksud dalam skripsi ini yaitu jenjang pendidikan formal yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar (lulusan SD/MI dan SMP/MTs), tingkat pendidikan menengah (SMA, MA, SMK atau lainnya yang sederajat) dan tingkat pendidikan tinggi (perguruan tinggi, diploma atau sarjana) dimana dalam skripsi ini yang dilihat dari pendidikan orang tua laki-laki yakni ayah.

2. Motivasi Belajar

Oemar mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Jadi motivasi yang dimaksud disini adalah suatu dorongan yang terdapat dalam individu untuk mencapai tujuan dengan melalui belajar.

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan

¹⁵Sekretariat Negara RI, Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁶ Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Motivasi ada dua macam, yaitu motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang muncul dari atau dipengaruhi oleh luar jiwa siswa.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian biasa disebut juga sebagai anggapan dasar atau postulat, yaitu sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh peneliti. Anggapan dasar harus dirumuskan secara jelas sebelum peneliti melangkah mengumpulkan data. Anggapan dasar disamping berfungsi sebagai dasar berpijak yang kuat bagi masalah yang diteliti, juga untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian penelitian dan merumuskan hipotesis.¹⁷

¹⁶Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009), 86.

¹⁷ STAIN, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 39.

Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai asumsi bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kenyataan (realitas) yang terjadi dan sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis sendiri.

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan proposisi yang akan diuji kebenarannya, atau merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah.¹⁸ Hipotesis diajukan dalam bentuk pernyataan sementara terhadap hasil penelitian.¹⁹

Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. Hipotesis Kerja Mayor

Ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Hipotesis Kerja Minor

- a. Ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif (H_a) diubah H_0 , agar peneliti tidak mempunyai prasangka. Jadi, peneliti diharapkan jujur, tidak terkorelasi

¹⁸Bambang Prasetyo *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

¹⁹ STAIN, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 37.

pernyataan H_a . Kemudian dikembalikan lagi ke H_a pada rumusan akhir pengetesan hipotesis.²⁰

3. Hipotesis Nihil Mayor

Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

4. Hipotesis Nihil Minor

- a. Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.
- b. Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

I. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang datanya berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan (skoring).²¹ Sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu mempelajari secara instensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan sesuatu unit social : individu, kelompok, lembaga atau masyarakat²².

²⁰ Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 74.

²¹ Sugiyono, *Statistic Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 1997), 15.

²² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 80.

2. Populasi dan sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.²³

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 yang berjumlah 295 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kelas VII berjumlah 115 siswa
- b. Kelas VIII berjumlah 95 siswa
- c. Kelas IX berjumlah 85 siswa

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel.²⁴

Untuk menentukan besar kecilnya sampel dalam suatu populasi tidak ada ketentuan mutlak. Arikunto menjelaskan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15 % atau 20-25% atau lebih²⁵. Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil sampel 25% dari 295 sehingga diperoleh jumlah sample sebanyak 74 siswa tapi agar lebih praktis diambil sample 75 siswa.

²³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 130.

²⁴Ibid., 131.

²⁵Ibid., 134.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Penarikan sampel secara strata ini terutama ditujukan untuk populasi yang berkelompok (memiliki stratum), dengan tujuan agar anggota populasi terpilih secara acak dan setiap kelompok yang ada pada populasi dapat terwakili. Pada sampling, banyaknya sampel pada setiap strata adalah sama.²⁶

$$\text{Sampel 1} = \frac{\text{populasi 1}}{\text{total populasi}} \times \text{total sampel}$$

Berdasarkan rumus diatas, sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut:²⁷

a. Kelas VII

$$\frac{115}{295} \times 75 = 29,23 \text{ dibulatkan menjadi } 29 \text{ sampel}$$

b. Kelas VIII

$$\frac{95}{295} \times 75 = 24,15 \text{ dibulatkan menjadi } 24 \text{ sampel}$$

c. Kelas IX

$$\frac{85}{295} \times 75 = 21,61 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \text{ sampel}$$

3. Teknik dan instrument pengumpulan data

a. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu kegiatan yang merupakan tindakan seorang peneliti yang sebenarnya. Dalam hal ini ada beberapa penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan data, yaitu:

1) Observasi

²⁶Subana, *Statistik Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 27.

²⁷Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 76.

Observasi adalah pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses dan perilaku. Alat pengumpulan datanya disebut panduan observasi dan sumber datanya berupa benda tertentu, proses atau perilaku tertentu. Adapun macam-macam observasi, yaitu:

2) Observasi terstruktur

Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.

3) Observasi tidak terstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi.²⁸

Dalam penelitian ini, observasi yang digunakan yaitu observasi terstruktur, karena peneliti telah merancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya, telah diketahui variabel apa yang akan diamati. Sedangkan instrumen yang digunakan dalam observasi yaitu pedoman observasi.

Adapun yang diamati dengan menggunakan metode observasi ini, antara lain:

- a) Letak geografis SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
 - b) Keadaan lingkungan SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
- 4) Angket

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2011), 146.

Angket / Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.²⁹

Mekanisme pengambilan data dengan menggunakan tehnik ini, peneliti akan menggunakan pertanyaan tertutup (angket tertutup). Yakni, mengajukan sebuah pertanyaan dengan memberikan pilihan jawaban, yang mana masing–masing jawaban tersebut memilik skor. Jawaban a mendapat skor 5, jawaban b mendapat skor 4, jawaban c mendapat skor 3, jawaban d mendapat skor 2,dan jawaban e mendapat skor 1.Dari jawaban–jawaban tersebut kemudian diolah menjadi hasil penelitian.

Adapun pertanyaan–pertanyaan tersebut adalah berkaitan dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik belajar siswa. Motivasi intrinsik belajar siswa meliputi tujuan belajar siswa, cita–cita siswa. Sedangkan motivasi ekstrinsik belajar siswa meliputi dukungan untuk belajar dari orang tua *reward* yang diperoleh siswa ketika rajin belajar, *reward* yang diperoleh siswa ketika mendapat nilai bagus ataupun jelek.

5) Interview

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2014), 124.

Interview sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.³⁰

Berdasarkan sifatnya, wawancara terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Wawancara bebas (*unguided interview*), dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara, dengan hanya berpatokan pada data apa yang akan dikumpulkan.
- b) Wawancara terpimpin (*guided interview*), yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan dan alternatif jawaban secara terperinci.
- c) Wawancara bebas terpimpin, yaitu perpaduan antara wawancara bebas dan terpimpin.³¹

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan yaitu wawancara bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Sehingga instrumen wawancara yang digunakan berupa pedoman wawancara.

Adapun informasi yang diperoleh melalui wawancara bebas terpimpin ini, yaitu:

- a) Sejarah didirikannya SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

³⁰Ibid., 155.

³¹Subana, *Statistik Pendidikan*, 29.

- b) Korelasinya tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

Sedangkan informan yang akan diwawancarai dalam penelitian ini yaitu :

- a) Kepala Sekolah SMP Islam Al Baitur Rohmah : Ibu Rohmawati
- b) Guru Pendidikan Agama Islam
- c) Guru BK
- 6) Dokumenter

Dokumenter dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³²

Data yang diperoleh melalui metode dokumenter adalah sebagai berikut :

- a) Data tentang jenjang pendidikan orang tua siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
- b) Data guru, karyawan, dan siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
- c) Data tentang struktur organisasi SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

³²Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 158.

- d) Data tentang keadaan sarana prasarana SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
- e) Data tentang denah SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
- f) Sejarah berdirinya SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

b. Instrumen Pengumpulan Data

Tabel 1.1
Kisi-kisi Instrumen Variabel X dan Y

Variabel	Sub variabel	Indikator	No. Butir
1. Motivasi intrinsik belajar		a. Minat	1,2
		b. Bakat	3,4
		c. Ego	5,6
2. Motivasi ekstrinsik belajar		1) Pujian	7
		2) Hadiah	8,9
		3) Pemberian Nilai	10,11
		4) Ulangan	12
		5) Hukuman	13
		6) Kompetisi	14

1) Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a) Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen terdiri dari:

- (1) Uji validasi isi untuk menguji kesesuaian pernyataan dengan indikator variabel. Untuk keperluan pengujian ini peneliti menggunakan cara validasi para pakar.
- (2) Uji validasi konstruk untuk menguji validasi butir-butir angket untuk mengukur apa yang benar hendak diukur sesuai dengan konsep atau definisi konseptual yang telah ditetapkan.

Uji validasi empiris (kriteria) untuk menguji atau menentukan kecocokan antara hasil ukur pada responden berdasarkan sasaran ukur prediktor dengan sasaran ukur kriteria. Uji validitas empiris ini menggunakan validitas internal. Validasi internal memperlakukan validasi butir dengan menggunakan hasil ukur sebagai salah satu kesatuan sebagai kriteria, sehingga validasi internal dinamakan validasi butir. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy}	=	Koefisien Korelasi antara X dan Y
x	=	Devisiasi skor-skor X
y	=	Devisiasi skor-skor Y
xy	=	Jumlah Hasil Kali x dengan y
x^2	=	Jumlah Kuadrat dari deviasi tiap skor X
y^2	=	Jumlah Kuadrat dari deviasi tiap skor Y

Setelah melakukan perhitungan tersebut, kriteria pengujian validitas instrumennya adalah:

Pertama, “Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel ($r_h < r_t$)”berarti korelasi bersifat signifikan, artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Sedangkan bila r_{xy} hitung lebih kecil dari r_{xy} tabel ($r_h < r_t$)”berarti korelasi bersifat tidak signifikan, artinya instrumen tes

dapat dikatakan tidak valid.³³

Kedua, Uji realibilitas instrumen digunakan untuk menguji sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya tingkat kecocokan antara hasil ukur dengan keadaan sesungguhnya pada responden. Reliabilitas ini berkaitan dengan konsistensi antara butir butir suatu alat ukur. Oleh karena butir instrumen penelitian ini adalah kontinu, maka teknik yang digunakan adalah teknik koefisien *alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien *alpha cronbach*

k = Banyaknya pertanyaan dalam butir

σ_b^2 = Varians butir

σ_t^2 = Varians total butir

Setelah dilakukan perhitungan, maka hasilnya dikonsultasikan dengan tabel r produk momen dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila r hitung lebih besar dari pada r tabel ($r_h > r_t$) diartikan ada korelasi yang signifikan, instrumen dianggap reliabel. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel ($r_h < r_t$) diartikan tidak ada korelasi yang signifikan, kesimpulan instrumen dianggap tidak reliabel.

4. Analisis data

³³Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 139.

Setelah semua data dikumpulkan secara lengkap dari lapangan, tahap berikutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumenter, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.³⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data statistik yaitu analisis data yang berangkat dari data kuantitatif.

a. Pendidikan orang tua

Untuk pengambilan data pendidikan terakhir orang tua, peneliti mengambil data melalui buku induk siswa yang ada di SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember. Jenjang Pendidikan yang dialami orang tua yaitu tingkat pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi.

Kemudian peneliti mengkategorikan yaitu:

- 1) Pendidikan dasar (lulus SD/MI dan SMP/MTs) : PD
- 2) Pendidikan Menengah (SMA, MA, SMK) : PM
- 3) Pendidikan tinggi (perguruan tinggi,diploma atau sarjana) : PT

b. Kategori Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam

Penentuan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa yaitu dengan menjumlah nilai raport dan mencari mean (rata-rata), maka dikategorikan baik (B), sedangkan yang dibawah rata-rata, maka

³⁴Subana, *Statistik Pendidikan*, 244.

dikategorikan kurang (K), Untuk mencari mean, peneliti menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

c. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Setelah data tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa terkumpul, selanjutnya data yang diolah guna menguji hipotesis yang diajukan dengan menggunakan teknik statistic, maka terlebih dahulu hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_o) dengan menggunakan analisis statistik *Chi Kuadrat* dengan rumus :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien Korelasi Chi Kuadrat

f_o = Frekuensi yang diobservasikan

f_h = Frekuensi yang diharapkan³⁵

Kemudian untuk mencari frekuensi harapan (f_h), maka digunakan rumus :

$$f_h = \frac{\text{Total frekuensi sebaris} \times \text{total frekuensi sekolom}}{N}$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dan dinilai berapa harga kritiknya (χ^2) pada tabel maka derajat kebebasan (db) dengan rumus :

$$db = (k-1) (b-1)$$

Keterangan :

k = banyak kolom dari daftar kontingensi

³⁵Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 259.

b = banyak baris dari daftar kontingensi

Kemudian ditentukan taraf signifikan sebagaimana dalam daftar tabel berikut :

Tabel 1.2
Harga Kritik Chi Kuadrat³⁶

d.b	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,341

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika nilai χ^2 hitung lebih besar atau sama dengan dari nilai tabel χ^2 , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Jika nilai χ^2 empiris lebih kecil dari nilai table χ^2 , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Setelah diketahui ternyata ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar, selanjutnya menggunakan rumus koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui sejauh mana korelasinya dapat diuji dengan menggunakan rumus:

³⁶Subana, *Statistik*, 214

$$C_s = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontingensi

χ^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah sampel³⁷

Dan juga memakai rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m - 1}{m}}$$

dimana m = harga minimum dari baris dan kolom

Setelah itu hasil koefisien kontingensi akan diinterpretasikan menurut ukuran-ukuran yang konservatif. Adapun kategori koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:³⁸

³⁷Suharsimi Arikanto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 262.

³⁸Subana, *Statistik Pendidikan*, 152.

Tabel 1.3
Interprestasi Harga Chi Kuadrat

$C = 0$	Tidak ada korelasi
$0 < C < 0,2 C_{maks}$	Korelasi rendah sekali
$0,2 C_{maks} < C < 0,4 C_{maks}$	Korelasi rendah
$0,4 C_{maks} < C < 0,6 C_{maks}$	Korelasi sedang
$0,6 C_{maks} < C < 0,8 C_{maks}$	Korelasi tinggi
$0,8 C_{maks} < C < C_{maks}$	Korelasi tinggi sekali
$C = C_{maks}$	Korelasi sempurna

J. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang digunakan dalam menyusun skripsi ini, sehingga dapat mempermudah untuk dipelajari dan dipahami oleh pembaca. Adapun sistematika pembahasan ini terbagi menjadi empat bab, yaitu sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan: merupakan bagian pendahuluan yang meliputi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian (variabel, indikator variabel serta definisi operasi) asumsi penelitian, hipotesis, metode penelitian dan diakhiri dengan sistematika pembahasan skripsi secara singkat.

Bab dua merupakan bagian kajian kepustakaan yang terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori. Pada bagian penelitian terdahulu dicantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian

yang hendak dilakukan. Kajian teori memuat pembahasan teori yang dijadikan sebagai dasar pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab tiga merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan. Bagian ini memuat tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisa data, pengujian hipotesis dan pembahasannya.

Bab empat merupakan kesimpulan akhir dari kajian teori dan hasil penelitian. Yang didalamnya berisi tentang kesimpulan, saran-saran sebagai gambaran atas hasil penelitian dan memperjelas makna penelitian yang dilakukan. Dan disertai daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Demikian sistematika skripsi yang akan dibuat, selanjutnya akan diuraikan dengan jelas dan lengkap pada bagian-bagian berikutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pendidikan terdahulu ini dilakukan untuk mengetahui keaslian suatu karya ilmiah serta posisinya antara karya-karya sejenis dengan tema maupun pendekatan yang serupa.¹Selanjutnya penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang telah berbentuk skripsi yang sedikit banyak berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan tentang pendidikan orang tua.

Beberapa penelitian yang menjadi referensi peneliti antara lain :

1. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yuliatin tahun 2010 dengan judul penelitiannya adalah jenjang pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik di SMP negeri 2 Wuluhan Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember tahun pelajaran 2009 / 2010. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan koefisien kontingensi (KK). Dalam penelitian ini dihasilkan tidak ada hubungan antara jenjang pendidikan formal orang tua dengan prestasi belajar pendidikan Islam.
2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh, Zainal Arifin Tahun 2010 dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Tingkatan Pendidikan Orang Tua dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah desa Rowotamtu Kecamatan Ajung Kabupaten Jember tahun pelajaran

¹STAIN, *Pedoman penulisan karya ilmiah* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 49.

2009 / 2010. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan koefisien kontingensi (KK). Dalam penelitian ini dihasilkan tidak ada pengaruh tingkatan pendidikan orang tua dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Desa Rowo Indah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Abdullah Tahun 2013 dengan judul penelitiannya adalah Pengaruh Program Percepatan Belajar (Akselerasi) terhadap Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2013/2014. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan Product Moment. Dimana dalam penelitian ini dihasilkan tidak ada Pengaruh Program Percepatan Belajar (Akselerasi) terhadap Motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMPN 3 Jember tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliatin, memfokuskan kepada prestasi belajar pendidikan Agama Islam. Sedangkan Zainal Arifin, selain pendidikan terhadap Orang tua juga ditambah dengan motivasi. Dan penelitian yang dilakukan Ahmad Abdullah lebih terfokus pada program percepatan terhadap motivasi belajar. Sehingga dari ketiga penelitian ini berbeda dengan yang saya lakukan. Penelitian yang tersaji dalam tulisan ini difokuskan pada tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

B. Kajian Teori

Adapun yang perlu dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia, tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang dialami dalam suatu lembaga formal. Sedangkan orang Tua diartikan ayah dan ibu kandung.²

Dapat kita ketahui bahwa setiap orang tua mempunyai tingkat kehidupan yang berbeda-beda sehingga suasana kehidupan keluarga yang terbentukpun berlainan.³ Ada yang berasal dari keluarga mampu dan ada yang berasal dari keluarga kurang mampu. Ada yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, ada pula yang berasal dari keluarga berpendidikan rendah. Kesemuanya itu mengakibatkan perbedaan tingkat pendidikan yang dialami seseorang. Bagi mereka yang berasal dari keluarga mampu banyak mendapatkan kesempatan yang setinggi-tingginya untuk sekolah, karena biaya mendukung. Dan sebaliknya pula bagi mereka yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, tidak banyak mendapatkan kesempatan yang tinggi untuk sekolah karena biaya yang tidak mendukung. Demikian juga bagi mereka yang berasal dari keluarga berpendidikan tinggi, merekapun mungkin akan memperoleh kesempatan untuk sekolah yang tinggi karena orang tuanya akan mempunyai tanggung jawab terhadap anak-anaknya. Akan tetapi, bagi mereka yang berasal dari keluarga kurang pendidikannya, mungkin mereka kurang

²Tim Penyusun Kamus Pusat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 802.

³Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 69.

banyak mendapat kesempatan untuk sekolah karena orang tua kurang tahu akan tanggung jawabnya pada pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu pengalaman yang dialami seseorang khususnya pengalaman pendidikan berbeda-beda, baik dilihat dari jalur maupun jenjang pendidikannya. Untuk lebih jelasnya, maka penulis uraikan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, antara lain :

Pendidikan merupakan komponen kehidupan manusia yang paling penting, sebab pendidikan merupakan pengalaman-pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal dan informal disekolah dan diluar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat.⁴

Orang Tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Oleh karena itu, bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.⁵

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang terjadi dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan yang bagaimanapun keadaannya. Hal itu menunjukkan ciri-ciri dari watak rasa tanggung jawab dari setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa mendatang, bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segala dari kelangsungan hidup anak-anaknya. Karena tidaklah diragukan bahwa

⁴Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: eIKAF, 2012), 1.

⁵Ibid.,85.

tanggung jawab pendidikan secara mendasar terpikul kepada orang tua. Apakah tanggung jawab pendidikan itu diakuinya secara sadar atau tidak, diterima dengan sepenuh hatinya atau tidak, hal itu merupakan “fitrah” yang telah dikodratkan Allah SWT, kepada setiap orang tua. Mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena telah menjadi amanah Allah SWT yang dibebankan kepada mereka.⁶

Dititik dari hubungan dan tanggung jawab orang tua kepada anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan pemimpin umat umpamanya dalam memikul tanggung jawab pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.⁷

2. Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan.⁸

Jenjang pendidikan formal di Negara Indonesia sebagaimana disebutkan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, dibagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi :

1) Pendidikan Dasar

⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 36.

⁷Ibid., 38.

⁸Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah. Pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.⁹

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. Jenjang pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah pertama. Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah pertama (SMK) dan madrasah aliyah pertama (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.¹⁰

3) Pendidikan tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.¹¹

3. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua

Orang tua adalah guru yang terbaik bagi anak¹². Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berkorelasi atas pendidikan anak-anaknya.¹³ Kegagalan orang tua dalam membina anak menjadikan anak yang baik tidak akan terjadi manakala orang tuanya menjalankan fungsi atau perannya sebagai orang tua yang bertanggung jawab terhadap anaknya.

Dalam keluarga, orang tua mempunyai peranan yang sangat vital terhadap kemajuan keluarganya yang meliputi pendidikan anak-anaknya.

⁹Ibid., 20.

¹⁰Ibid., 21.

¹¹Ibid., 21.

¹²Sanusi, *Tempatkan Orang Tuamu diatas Kepala, Niscaya Mulia Hidupmu* (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), 174.

¹³ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 35.

Sehingga orang tua dapat dikatakan sebagai pendidik sejati, pendidik karena kodratnya.¹⁴

Sebagai orang tua hendaknya berusaha dengan sepenuh hati agar apa yang diarahkan merupakan kewajiban anak dan tuntutan kita sebagai orang tua mereka kenal dan laksanakan sesuai kemampuan orang tua.¹⁵ Orang tua ingin agar anak-anak mereka dapat meraih prestasi yang maksimal disekolah. Merekapun mengharapkan agar anak-anaknya memiliki kepribadian dan akhlak yang mulia yang dicintai oleh banyak orang.

Orang tua yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi dan pengalaman yang banyak tentunya akan memkorelasi gaya kepemimpinannya didalam keluarga. Sebab semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan bertambah luas pandangan dan wawasannya, termasuk dalam mengatur keluarganya.

Bahkan didalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa antara orang yang "tahu" (berilmu dan tingkat pendidikannya tinggi) berbeda dengan orang yang "tidak tahu" (sedikit ilmunya dan berpendidikan rendah) dalam cara berfikirnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam (QS. Az- Zumar 39:9) :

أَمَّنْ هُوَ قَنِيتٌ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ ۗ
قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ



¹⁴ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 80.

¹⁵ Sarwan, *Psikologi Perkembangan* (Jember: Pustaka Radja, 2012), 165.

Artinya : apakah kamu Hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapakan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Didalam ayat lain juga dijelaskan Bahwa manusia yang beriman dan berilmu (tinggi) akan ditinggikan derajatnya oleh Allah SWT. Didalam al-qur'an Allah SWT telah berfirman dalam QS. Al-Mujadalah 58 :11:

... يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Demikian dapat dipahami bahwa fungsi tingkat pendidikan orang tua dalam keluarga akan dapat memajukan kepemimpinannya dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anaknya.

4. Motivasi Belajar

Dalam Hal ini akan di uraikan tentang pengertian motivasi belajar yang mana akan diperjelas sebagai berikut :

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata latin yaitu *movere* yang berarti menggerakkan (*to move*). Motif dalam bahasa Inggris adalah motif berasal dari kata “motion” yang berarti gerak atau sesuatu yang bergerak. Berawal

dari kata motif itu motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif dapat menjadi aktif pada saat-saat tertentu terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat diperlukan. Setiap motif itu bertalian erat dengan suatu tujuan dan cita-cita. Makin berharga tujuan itu bagi yang bersangkutan, makin kuat pula motifnya sehingga motif itu sangat berguna bagi tindakan atau perbuatan seseorang. Guna atau fungsi dari motif-motif itu adalah:

- 1) Motif itu mendorong manusia untuk berbuat atau bertindak. Motif itu berfungsi sebagai penggerak atau sebagai motor yang memberikan energi (kekuatan) kepada seseorang untuk melakukan suatu tugas.
- 2) Motif itu menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita. Motivasi mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan itu. Makin jelas tujuan itu, makin jelas pula terbentang jalan yang harus ditempuh.
- 3) Motif menyeleksi perbuatan kita. Artinya menentukan perbuatan-perbuatan mana yang harus dilakukan, yang serasi, guna mencapai tujuan itu dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.¹⁶

Menurut Prencn motivasi adalah keinginan dan kemauan seseorang untuk mencurahkan segala upayanya dalam mencapai tujuan atau hasil tertentu.¹⁷ Dengan kata lain, motivasi adalah faktor penggerak yang melatarbelakangi perilaku. Motivasi adalah sesuatu yang

¹⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 70.

¹⁷ Nasir, *Tipologi*, 11.

menyebabkan terjadinya suatu perubahan dalam diri individu yang memkorelasii gejala kejiwaan, perasaan, dan emosi untuk melakukan sesuatu yang didorong oleh adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Orang yang memiliki motivasi yang kuat cenderung akan melipatgandakan usahanya. Motivasi merupakan faktor pendorong dalam diri seseorang untuk berbuat sesuatu agar tujuannya tercapai.¹⁸

Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu.¹⁹ Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan. Siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan, membaca materi sehingga bisa memahaminya, dan menggunakan strategi-strategi belajar tertentu yang mendukung. Selain itu, siswa juga memiliki keterlibatan yang intens dalam aktivitas belajar tersebut, rasa ingin tahu yang tinggi, mencari

¹⁸ Biro Kepegawaian Sekretaris Jenderal, *Motivasi dan Etos Kerja*, 12.

¹⁹Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar* (Jakarta: PT. Raja Grafindo persada, 2009), 86.

bahan-bahan yang berkaitan untuk memahami suatu topik, dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling banyak dilakukan orang. Belajar juga merupakan aktivitas yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dalam dirinya melalui pelatihan-pelatihan atau pengalaman-pengalaman. Belajar dapat membawa perubahan bagi pelaku, baik perubahan pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Dengan perubahan hasil belajar tersebut, membantu orang untuk dapat memecahkan permasalahan dalam hidupnya serta dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Perubahan-perubahan hasil belajar tersebut dapat berubah ke arah yang positif.

James O. Wittaker mendefinisikan belajar sebagai proses ketika tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan hal-hal pokok belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Perubahan dengan mendapatkan kecakapan baru.
- 2) Latihan atau praktik tersebut terjadi karena usaha.
- 3) Perubahan tingkah laku aktual maupun potensial.²⁰

Dalam hal ini, motivasi belajar adalah suatu dorongan atau daya penggerak dari dalam diri individu yang memberikan arah dan semangat pada kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang

²⁰ Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 159.

dikehendaki. Motivasi belajar juga merupakan perubahan tingkah laku pada setiap individu sebagai pendorong perubahan energi yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan dari dalam dirinya ataupun yang datang dari luar. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan proses belajarnya, sehingga dapat mencapai tujuan yang dikehendaki.

Motivasi belajar sangat erat sekali hubungannya dengan perilaku siswa disekolah. Motivasi belajar dapat membangkitkan dan mengarahkan peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang baru. Bila pendidik membangkitkan motivasi belajar anak didik, maka mereka akan memperkuat respon yang telah. Motivasi belajar yang tinggi tercermin dari ketekunan yang tidak mudah patah untuk mencapai sukses meskipun dihadap oleh berbagai kesulitan. Dengan adanya motivasi akan meningkatkan, memperkuat dan mengarahkan proses belajarnya, sehingga akan diperoleh keefektifan dalam belajar.

Motivasi belajar akan timbul, apabila siswa sendiri turut menentukan kegiatan belajarnya dengan pengalaman yang dimiliki sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan, atau cita-cita. Kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut disebut motivasi belajar.²¹

c. Jenis-jenis Motivasi

²¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), 80.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. Motivasi ini sering juga disebut sebagai motivasi murni karena timbul dari dalam diri siswa.²²

Adapun bentuk-bentuk motivasi instrinsik antara lain sebagai berikut:

a) Bakat

Bakat merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, setiap orang pasti memiliki bakat, dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.²³

b) Minat

Minat merupakan kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Dengan kata lain, minat adalah suatu ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka akan semakin besar minatnya.²⁴

²² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 162.

²³ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 138.

²⁴ *Ibid.*, 166.

c) Ego

Ego merupakan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.²⁵

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Adapun bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi ekstrinsik dalam diri siswa antara lain sebagai berikut:

a) Memberi nilai/angka

Angka yang dimaksud adalah nilai dari hasil aktivitas belajar siswa. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk mempertahankan atau lebih meningkatkan prestasi belajar mereka di masa mendatang.²⁶

²⁵ Ibid., 162.

²⁶ Ibid., 159.

b) Kompetisi

Kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Unsur persaingan ini sangat baik digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar siswa.²⁷

c) Ulangan

Ulangan bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Siswa biasanya mempersiapkan diri dengan belajar jauh-jauh hari untuk menghadapi ulangan. Berbagai usaha dan teknik bagaimana agar dapat menguasai semua bahan pelajaran mereka lakukan sedini mungkin sehingga memudahkan mereka untuk menjawab setiap butir soal yang diajukan ketika ulangan berlangsung.²⁸

d) Pujian

Pemberian pujian kepada murid atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang.²⁹

e) Hukuman

Sangsi berupa hukuman dapat menjadi alat pendorong motivasi belajar asal hukumannya merupakan hukuman yang mendidik dan sesuai dengan berat ringannya pelanggaran.

²⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi*, 93.

²⁸ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 163.

²⁹ Hamalik, *Proses Belajar*, 167.

Hukuman yang diterima siswa akan menjadi pelajaran bagi siswa untuk berbuat lebih baik lagi.

f) Hadiah

Dalam dunia pendidikan, hadiah bisa dijadikan alat pendorong motivasi. Dengan adanya hadiah, siswa merasa lebih semangat belajar karena hadiah akan diperoleh jika prestasi belajarnya tinggi.

5. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar

Keluarga merupakan kelompok sosial dimana ia belajar mengatakan dirinya sebagai manusia sosial. Kehidupan sosial dalam keluarga ini sangat memkorelasiinya bila kelak ia berhubungan atau berinteraksi dengan orang luar lingkungan keluarga. Keluarga dan pendidikan adalah dua istilah yang tidak bisa dipisahkan sebab, dimana ada keluarga disitu ada pendidikan³⁰ karena keluarga merupakan sebuah institusi pendidikan yang utama dan bersifat kodrati³¹.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena sejak timbulnya adap kemanusiaan sampai kini, keluarga selalu memkorelasii pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia³². Dan pada umumnya pendidikan dalam keluarga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran dan pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan-

³⁰Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 2.

³¹Ibid., 3.

³²Shochib, *Pola Asuh Orang Tua*(Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), 10.

kemungkinan alami membangun situasi dan interaksi pendidikan didalam lingkungan keluarga. Pendidikan adalah mukadimah yang vital, dan satu-satunya syarat dalam menentukan masa depan anak menuju kebahagiaan atau kesuksesan.³³

Orang tua sebagai kepala keluarga bertanggung jawab untuk mencukupi segala kebutuhan hidup. Demikian pula orang tua berkewajiban untuk menjaga keselamatan diri dalam keluarga dari segala macam ancaman dan gangguan agar dapat mencapai kebahagiaan, ketentraman, ketenangan, kesejahteraan hidup baik didunia maupun diakhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. At-Tahrim 66:6) :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka

Dalam hadist disebutkan bahwa orang tualah yang paling berperan dalam pendidikan anaknya, yaitu hadits yang berbunyi:

وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، كُلُّ وُلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ إِلَّا أَنْ أَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ وَيُنَصْرَانِهِ وَيَمَجَّسَانِهِ

Artinya :

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Setiap orang dilahirkan dalam keadaan suci (islam) kecuali kedua orang tuanya menjadikan yahudi, nasrani atau majusi".³⁴

³³Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak* (Jakarta: PT Lentera Basritama, 2000), 1.

³⁴A. Ma'ruf Asrori, *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu* (Surabaya: Al-Miftah, 2012), 37.

Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua memkorelasii pencapaian hasil belajar anaknya.³⁵

Kegiatan belajar dikorelasi orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik atau buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa³⁶.

Sehingga seperti yang telah disebutkan diatas, sifat-sifat orang tua dan praktik dalam pengelolaan kelurga juga tergantung sejauh mana tingkat pendidikan orang tua dan pengetahuan pendidikan orang tua terkait hal tersebut. Maka dalam hal ini diasumsikan pendidikan orang tua memkorelasi dengan motivasi belajar siswa. Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan dasar, menengah dan pendidikan tinggi. Maka dari itu , penelitian ini berfokus untuk mencari korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa.

³⁵H. Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 99.

³⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 135.

BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Daerah yang menjadi obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah yang terletak di jalan Branjangan Nomor 37 Kelurahan Jumerto Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pembahasan mengenai gambaran obyek penelitian ini akan dijelaskan secara berurutan tentang keadaan yang ada di daerah penelitian. Berikut hal-hal yang berkenaan dengan obyek penelitian.

1. Sejarah Berdirinya Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah

Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah Jember merupakan sebuah lembaga pendidikan yang didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Baitur Rohmah yang diasuh oleh Kyai Ro'i Yasin.

Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengembangkan pembelajaran formal berbasis islami dengan penambahan kurikulum madrasah diniyah dengan harapan lulusan SMP Islam Al Baitur Rohmah dapat dan sadar melaksanakan ajaran agama secara optimal, memiliki keterampilan untuk terjun didunia kerja, berkepribadian muslim yang mantap serta kepedulian yang tinggi terhadap lingkungannya.

Tuntutan didirikannya Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur

Rohmah ini dikarenakan banyaknya permintaan dari warga masyarakat sekitar dan disepakati bersama dengan pihak yayasan karena melihat didalam yayasan ini ada lembaga madrasah tsanawiyah dan sekolah menengah pertama. Yang mana tujuannya adalah untuk melengkapi lembaga pendidikan yang telah ada dan untuk menampung lulusan SD I Baitur Rohmah khususnya dan lulusan SD yang berada diluar yayasan pada umumnya.¹

2. Profil Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah

- a) Nama Lengkap Yayasan : Yayasan Al Baitur Rohmah
- b) Nama Sekolah : SMP Islam Al Baitur Rohmah
- c) Alamat : Jl. Branjangan No. 37 Jumerto Patrang
Jember
- d) No. Telp. : 0331 7275892
- e) Tahun operasi : 2008
- f) NSS : 342052430352
- g) NPSN : 20554937
- h) Status Tanah : Hak Milik
- i) Status kepemilikan : Milik Yayasan
- j) Email : smpislambaiturrohmah@yahoo.co.id²

3. Visi dan Misi Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah

a) Visi

Visi lembaga ini adalah menciptakan insan berprestasi dan mandiri dengan berlandaskan iman, taqwa dan akhlaqul karimah.

¹Rohmawati, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2014

²TU, *Dokumentasi*, Jember, 2 Juni 2014

b) Misi

- 1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam serta budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
- 2) Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan minat dan bakat melalui proses pembelajaran yang baik.³

4. Letak Geografis Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah

Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah beralamatkan di Jalan Branjangan No. 37 Jumerto, Patrang, Jember, satu kompleks dengan pondok pesantren Al Baitur Rohmah. Adapun dengan batas-batas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|-------------------------|
| a) Sebelah Utara | : Perkampungan penduduk |
| b) Sebelah Selatan | : Lapangan |
| c) Sebelah Timur | : Rumah Ketua Yayasan |
| d) Sebelah barat | : Musholla ⁴ |

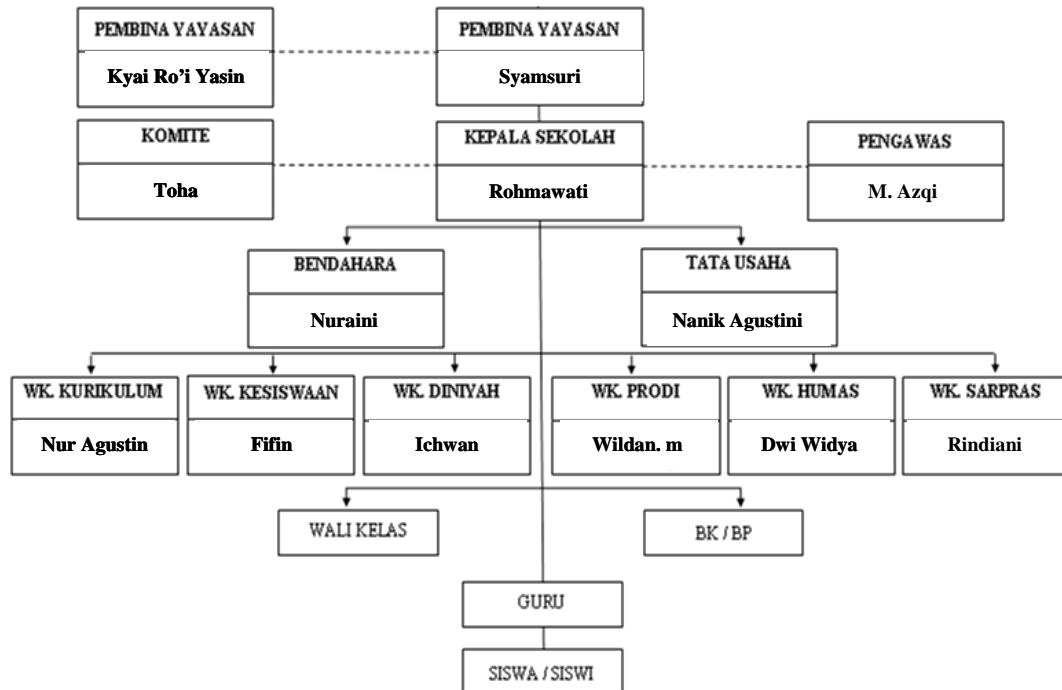
IAIN JEMBER

³TU, *Dokumentasi*, Jember, 2 Juni 2014

⁴Rohmawati, *Wawancara*, Jember, 30 Mei 2014

5. Struktur organisasi

STRUKTUR ORGANISASI SMP ISLAM AL BAITUR ROHMAH ROHMAH



Keterangan :

----- : Garis Koordinasi

_____ : Garis Komando.⁵

Gambar 3.1

Struktur Organisasi Sekolah SMP Islam Al Baitur Rohmah

7. Keadaan Siswa SMP Al Baitur Rohmah

Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mempunyai jumlah keseluruhan siswa sebanyak 295 anak pada tahun pelajaran 2014/2015 ini dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

⁵ TU, *Dokumentasi*, Jember, 2 Juni 2014

Tabel 3.1

**Data Siswa Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah
Kecamatan Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2014/2015⁶**

No.	Siswa						Total Siswa
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		
	L	P	L	P	L	P	
1.	60	-	53	-	44	-	157
2.	-	55	-	42	-	41	138
Total	60	55	53	42	44	41	295

8. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Al Baitur Rohmah

Sekolah Menengah Pertama Al Baitur Rohmah Kecamatan Patrang Kabupaten Jember mempunyai jumlah guru dan karyawan sebanyak 19 orang pada tahun pelajaran 2014/2015 ini dapat dirinci pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2

**Daftar Nama Guru dan Ketenagaan SMP Islam Al Baitur Rohmah
Tahun Pelajaran 2014/2015⁷**

NO	NAMA	JABATAN	BIDANG STUDY
1	2	3	4
01	Rohmawati	Kepala Sekolah	PKn
02	Toha, S.Pd	Komite	Kewirausahaan
03	Nur Agustina, S.Pd	Waka Kurikulum	BK
04	Fifin, S.Pd	Waka Kesiswaan	Bahasa Indonesia
05	Musdalifah	Guru Mata Pelajaran	Bahasa Indonesia
06	Jamilah	Guru Mata Pelajaran	Agama Islam
07	Rindiani, S.Pd	Kepala Lab	TIK
08	Martino emanuela, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	Matematika

⁶TU, *Dokumentasi*, Jember, 9 Juni 2014

⁷TU, *Dokumentasi*, Jember, 9 Juni 2014

09	Ragilia Pranata	Guru Mata Pelajaran	Matematika
10	Ahmad Jaelani	Wali Kelas	Bahasa Inggris
11	Solehah	Wali Kelas	Fisika / Kimia
12	Ichwan Handi, S.Pd	Wali Kelas	IPA
13	Meifri Fafurit	Guru Mata Pelajaran	IPA
14	Wildan Mirzanda, S.Pd	Waka Prodi	Prakarya
15	Wiwin, S.Pd	Guru Mata Pelajaran	IPS
16	Retno Ningtias	Guru Mata Pelajaran	Seni Budaya
17	Alfan Asnani	Administrasi	-
18	Nur Aini	Bendahara	-
19	M. Gufron	Penjaga Sekolah	-

9. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu penunjang terlaksananya proses kegiatan belajar mengajar adalah sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah Kecamatan Kabupaten Jember saat ini adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3

Daftar Sarana dan Prasarana SMP Islam Al Baitur Rohmah

Tahun Pelajaran 2014/2015⁸

No	Nama	Jumlah
1	2	3
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang guru	1
3	Ruang kelas	6
4	Ruang TU	1
5	Lab Bahasa	1
6	Lab Komputer	2
7	Ruang Perpustakaan	1

⁸TU, *Dokumentasi*, Jember, 9 Juni 2014

8	Ruang BK	1
9	Ruang OSIS	1
10	Kamar Mandi	4
11	Ruang Ibadah	2
12	Asrama	2
13	Meja dan Kursi Belajar	175
14	Komputer TU	1
15	Laptop	4
16	TV	1
17	Meja dan kursi Guru	20
18	Lemari	1
19	Loker Guru	20
20	Printer	1

B. Penyajian Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan penelitian sampeldengan jumlah responden 75 siswa. Adapun nama-nama responden siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember yaitu:

Tabel 3.4

Data Nama Responden Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Tahun Pelajaran 2014/2015⁹

NO	NAMA	Jenis Kelamin		Kelas
		L	P	
1	Ahmad Suyanto	L		VII
2	Ahmad Zainul	L		VII
3	Alex Setiawan	L		VII
4	Fitria Ambarwati		P	VII

⁹TU, Dokumentasi, 9 juni 2014

5	Fitria Citra		P	VII
6	Imbron Rosidi	L		VII
7	Inaliya		P	VII
8	Junanti	L		VII
9	Misbahul	L		VII
10	M. Ilyas	L		VII
11	M. Abdul Faiq	L		VII
12	M. Fendi	L		VII
13	Nusi Andianto	L		VII
14	Riki Wahyudi	L		VII
15	Rizal Afandi	L		VII
16	Rudi Hartono	L		VII
17	Sinta Wati		P	VII
18	Siti Nuryatik		P	VII
19	Sugianto	L		VII
20	Susanti		P	VII
21	Ahmad Zamudin	L		VII
22	Aldiansyah	L		VII
23	Amala Roskawati		P	VII
24	Andi Kariman	L		VII
25	Fatilah	L		VII
26	Feri Irawan	L		VII
27	Fitri Dewi		P	VII
28	Irwandi	L		VII
29	Kholifin Zaini	L		VII
30	Rofiqoh Munawaroh		P	VIII
31	Siti Fatimah		P	VIII
32	Siti Maisaroh		P	VIII
33	Tohirudin	L		VIII
34	A. Sainuri	L		VIII
35	Ayu sekarsari		P	VIII
36	Dian Pratama	L		VIII
37	Halimatus Sa'diah		P	VIII
38	Imam Bukhori	L		VIII
39	M. Sairul Yaqin	L		VIII
40	Nadia Viratika		P	VIII
41	Nurudul Mutfari	L		VIII

42	Rendi Sugianto	L		VIII
43	Rindiani		P	VIII
44	Rismawati		P	VIII
45	Saiful Jamil	L		VIII
46	Siti Aisyah		P	VIII
47	Subadria		P	VIII
48	Vera Agustina		P	VIII
49	Vivin Agustin		P	VIII
50	Vina Fitria		P	VIII
51	Luna Alya		P	VIII
52	Annisa Gufrotun, S		P	VIII
53	M. Azqi	L		VIII
54	M. Fajri	L		IX
55	M. Farid	L		IX
56	M. Zhafran	L		IX
57	Novianti		P	IX
58	Nanik seniwati		P	IX
59	Nonik marta		P	IX
60	Nova Eliza		P	IX
61	Ilyas		P	IX
62	Iva wahyu w	L		IX
63	Ferli	P		IX
64	Jaelani		P	IX
65	Jamhari	L		IX
66	Fika maslulah	L		IX
67	Mutoharoh		P	IX
68	Nurussalamah		P	IX
69	Irwan Efendi		P	IX
70	Misbahul munir	L		IX
71	Sugiono	L		IX
72	Mahfudz	L		IX
73	Sabit fauzi	L		IX
74	Sesilia	L		IX
75	Yeni		P	IX

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang pendidikan orang tua (X) dan motivasi belajar siswa (Y). Instrumen pengumpulan

data yang digunakan untuk memperoleh data tentang pendidikan orang tua (X) berupa dokumentasi dari sekolah., sedangkan instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa (Y) berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada sampel penelitian sejumlah 75 siswa SMP Islam Al-Baitur Rohmah Kabupaten Jember.

1. Data Pendidikan Orang Tua

Untuk mengetahui kategori pendidikan orang tua peneliti menggunakan istilah untuk masing-masing tingkat satuan pendidikan orang tua. Istilah tersebut adalah:

- a. Sekolah Dasar : SD
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA

Tabel 3.5
Data Kategori Pendidikan Orang Tua Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Pendidikan Orang Tua
1	Ahmad Suyanto	SMA
2	Ahmad Zainul	MTs
3	Alex Setiawan	SMP
4	Fitria Ambarwati	SD
5	Fitria Citra	SMP
6	Imbron Rosidi	SD
7	Inaliya	SD
8	Junanti	SMA
9	Misbahul	SD

10	M. Ilyas	SMP
11	M. Abdul Faiq	MI
12	M. Fendi	SD
13	Nusi Andianto	MTs
14	Riki Wahyudi	SMP
15	Rizal Afandi	SMA
16	Rudi Hartono	SMK
17	Sinta Wati	SMA
18	Siti Nuryatik	MTs
19	Sugianto	SD
20	Susanti	SD
21	Ahmad Zamudin	MTs
22	Aldiansyah	SD
23	Amala Roskawati	SMK
24	Andi Kariman	MA
25	Fatilah	SMK
26	Feri Irawan	SMK
27	Fitri Dewi	MA
28	Irwandi	SD
29	Kholifin Zaini	MTs
30	Rofiqoh Munawaroh	MI
31	Siti Fatimah	SD
32	Siti Maisaroh	SD
33	Tohirudin	SMP
34	A. Sainuri	SMP
35	Ayu sekarsari	SMK
36	Dian Pratama	MTs
37	Halimatus Sa' diah	SD
38	Imam Bukhori	SMP
39	M. Sairul Yaqin	SMP

40	Nadia Viratika	SD
41	Nurudul Mutfari	SD
42	Rendi Sugianto	MTs
43	Rindiani	SMA
44	Rismawati	SMA
45	Saiful Jamil	SD
46	Siti Aisyah	SMA
47	Subadria	SMA
48	Vera Agustina	SMK
49	Vivin Agustin	MTs
50	Vina Fitria	SD
51	Luna Alya	SMP
52	Annisa Gufrotun, S	SMA
53	M. Azqi	MA
54	M. Fajri	SD
55	M. Farid	MTs
56	M. Zhafran	SMA
57	Novianti	SMP
58	Nanik seniwati	SD
59	Nonik marta	SMP
60	Nova Eliza	SMA
62	Iva wahyu w	SD
63	Ferli	SD
64	Jaelani	SD
65	Jamhari	SD
66	Fika masluhah	SD
67	Mutoharoh	SD
68	Nurussalamah	SD
69	Irwan Efendi	SD
70	Misbahul munir	SD

71	Sugiono	SD
72	Mahfudz	SD
73	Sabit fauzi	SD
74	Sesilia	SD
75	Yeni	SD

Instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tentang motivasi belajar siswa (Y) berupa kuesioner atau angket yang diberikan kepada sampel penelitian sejumlah 75 siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Kabupaten Jember. Sebelum menggunakan angket sebagai instrumen pengumpulan data, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas terhadap instrumen tersebut, karena instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel. Pengujian validitas butir menggunakan korelasi *Product Moment* (r) dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

x = Deviasi skor-skor X

y = Deviasi skor-skor Y

xy = Jumlah hasil kali x dengan y

x^2 = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

y^2 = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

Sedangkan pengujian reliabilitas instrumen penelitian menggunakan teknik

Alpha Cronbach. dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien *alpha cronbach*

k = Banyaknya pertanyaan dalam butir

σ_b^2 = Varians butir

σ_t^2 = Varians total butir

Hasil pengujian validitas butir dengan menggunakan korelasi *Product Moment* terhadap angket penelitian yang terdiri dari 14 butir pertanyaan disajikan pada Tabel 3.6 berikut ini,

Tabel 3.6

Hasil Analisis Uji Validitas Instrumen

No Butir	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan
1	0,257	0,232	Valid
2	0,586	0,232	Valid
3	0,499	0,232	Valid
4	0,346	0,232	Valid
5	0,355	0,232	Valid
6	0,462	0,232	Valid
7	0,489	0,232	Valid

8	0,327	0,232	Valid
9	0,349	0,232	Valid
10	0,508	0,232	Valid
11	0,398	0,232	Valid
12	0,434	0,232	Valid
13	0,265	0,232	Valid
14	0,695	0,232	Valid

Selanjutnya menghitung nilai reliabilitas instrumen menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Nilai reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh adalah sebesar **0,569**. Apabila dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada db=73 dengan taraf signifikansi (α)=5%, maka diperoleh nilai $r_{tabel} = 0,232$. Karena nilai reliabilitas $r_{11} > r_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan adalah **reliabel**. Adapun analisis uji validitas dan reliabilitas instrumen selengkapnya disajikan pada lampiran 1.

a. Data motivasi belajar

Data motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember dapat dijabarkan melalui tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.7

Data Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai	Kategori	
			T	R
1	2	3	4	5
1	Ahmad Suyanto	61		R
2	Ahmad Zainul	61		R
3	Alex Setiawan	61		R
4	Fitria Ambarwati	61		R
5	Fitria Citra	47		R
6	Imbron Rosidi	59		R
7	Inaliya	59		R
8	Junanti	59		R
9	Misbahul	60		R
10	M. Ilyas	60		R
11	M. Abdul Faiq	58		R
12	M. Fendi	59		R
13	Nusi Andianto	62	T	
14	Riki Wahyudi	62	T	
15	Rizal Afandi	61		R
16	Rudi Hartono	61		R
17	Sinta Wati	68	T	
18	Siti Nuryatik	68	T	
19	Sugianto	68	T	
20	Susanti	68	T	
21	Ahmad Zamudin	68	T	
22	Aldiansyah	68	T	

23	Amala Roskawati	68	T	
24	Andi Kariman	65	T	
25	Fatilah	65	T	
26	Feri Irawan	65	T	
27	Fitri Dewi	67	T	
28	Irwandi	61		R
29	Kholifin Zaini	61		R
30	Rofiqoh Munawaroh	59		R
31	Siti Fatimah	59		R
32	Siti Maisaroh	62	T	
33	Tohirudin	62	T	
34	A. Sainuri	62	T	
35	Ayu sekarsari	62	T	
36	Dian Pratama	62	T	
37	Halimatus Sa'diah	62	T	
38	Imam Bukhori	54		R
39	M. Sairul Yaqin	54		R
40	Nadia Viratika	54		R
41	Nurudul Mutfari	65	T	
42	Rendi Sugianto	64	T	
43	Rindiani	64	T	
44	Rismawati	63	T	
45	Saiful Jamil	67	T	
46	Siti Aisyah	67	T	
47	Subadria	65	T	
48	Vera Agustina	62	T	
49	Vivin Agustin	62	T	

50	Vina Fitria	62	T	
51	Luna Alya	63	T	
52	Annisa Gufrotun, S	63	T	
53	M. Azqi	63	T	
54	M. Fajri	55		R
55	M. Farid	57		R
56	M. Zhafran	62	T	
57	Novianti	65	T	
58	Nanik seniwati	63	T	
59	Nonik marta	63	T	
60	Nova Eliza	64	T	
61	Ilyas	66	T	
62	Iva wahyu w	66	T	
63	Ferli	64	T	
64	Jaelani	55		R
65	Jamhari	63	T	
66	Fika masluhah	59		R
67	Mutoharoh	60		R
68	Nurussalamah	60		R
69	Irwan Efendi	62	T	
70	Misbahul munir	62	T	
71	Sugiono	62	T	

72	Mahfudz	62	T	
73	Sabit fauzi	58		R
74	Sesilia	58		R
75	Yeni	66	T	
Jumlah		4693	47	28

Untuk mengetahui kategori motivasi belajar, maka perlu mencari rata-rata (mean). Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{4643}{75} \\
 &= 61,90
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan mean adalah 61.90.

Sehingga disimpulkan bahwa:

- 1) Bagi motivasi belajar yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 61.90 maka dikategorikan tinggi (T).
- 2) Bagi motivasi belajar yang memperoleh nilai lebih kecil dari 61.90 maka dikategorikan rendah (R).

b. Data Motivasi Intrinsik belajar siswa

Data motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah

Jember dapat dijabarkan melalui tabel 3.7 berikut:

Tabel 3.8

**Data Motivasi Intrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember
Tahun Pelajaran 2014/2015**

No	Nama	Nilai	Kategori	
			T	R
1	2	3	4	5
1	Ahmad Suyanto	32		R
2	Ahmad Zainul	32		R
3	Alex Setiawan	32		R
4	Fitria Ambarwati	32		R
5	Fitria Citra	23		R
6	Imbron Rosidi	32		R
7	Inaliya	32		R
8	Junanti	32		R
9	Misbahul	33		R
10	M. Ilyas	33		R
11	M. Abdul Faiq	31		R
12	M. Fendi	32		R
13	Nusi Andianto	32		R
14	Riki Wahyudi	32		R
15	Rizal Afandi	32		R
16	Rudi Hartono	31		R
17	Sinta Wati	38	T	
18	Siti Nuryatik	38	T	
19	Sugianto	38	T	
20	Susanti	38	T	
21	Ahmad Zamudin	38	T	
22	Aldiansyah	38	T	
23	Amala Roskawati	38	T	

24	Andi Kariman	35	T	
25	Fatilah	35	T	
26	Feri Irawan	35	T	
27	Fitri Dewi	37	T	
28	Irwandi	32		R
29	Kholifin Zaini	32		R
30	Rofiqoh Munawaroh	30		R
31	Siti Fatimah	30		R
32	Siti Maisaroh	32		R
33	Tohirudin	32		R
34	A. Sainuri	32		R
35	Ayu sekarsari	32		R
36	Dian Pratama	33		R
37	Halimatus Sa'diah	33		R
38	Imam Bukhori	25		R
39	M. Sairul Yaqin	25		R
40	Nadia Viratika	25		R
41	Nurudul Mutfari	35	T	
42	Rendi Sugianto	35	T	
43	Rindiani	35	T	
44	Rismawati	34	T	
45	Saiful Jamil	37	T	
46	Siti Aisyah	37	T	
47	Subadria	36	T	
48	Vera Agustina	36	T	
49	Vivin Agustin	36	T	
50	Vina Fitria	36	T	
51	Luna Alya	33		R
52	Annisa Gufrotun, S	33		R
53	M. Azqi	33		R

54	M. Fajri	31		R
55	M. Farid	33		R
56	M. Zhafran	33		R
57	Novianti	35	T	
58	Nanik seniwati	34	T	
59	Nonik marta	34	T	
60	Nova Eliza	35	T	
61	Ilyas	36	T	
62	Iva wahyu w	36	T	
63	Ferli	31		R
64	Jaelani	35	T	
65	Jamhari	32		R
66	Fika maslulah	33		R
67	Mutoharoh	33		R
68	Nurussalamah	32		R
69	Irwan Efendi	32		R
70	Misbahul munir	33		R
71	Sugiono	33		R
72	Mahfudz	34	T	
73	Sabit fauzi	34	T	
74	Sesilia	34	T	
75	Yeni	36	T	
Jumlah		2499	32	43

Untuk mengetahui kategori motivasi intrinstik belajar siswa (Y_1)

maka perlu mencari rata-rata (mean). Dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2499}{75} \\
 &= 33,32
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan mean adalah 33.32.

Sehingga disimpulkan bahwa:

- a. Bagi motivasi intrinstik belajar siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 33.32 maka dikategorikan tinggi (T).
- b. Bagi motivasi intrinsik belajar siswayang memperoleh nilai lebih kecil dari 33.32 maka dikategorikan rendah (R).
- c. Data motivasi ekstinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember dapat dijabarkan melalui tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.9

Data Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa

SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Nilai	Kategori	
			T	R
1	2	3	4	5
1	Ahmad Suyanto	29	T	
2	Ahmad Zainul	29	T	
3	Alex Setiawan	29	T	
4	Fitria Ambarwati	29	T	
5	Fitria Citra	24		R
6	Imbron Rosidi	27		R
7	Inaliya	27		R
8	Junanti	27		R
9	Misbahul	27		R
10	M. Ilyas	27		R
11	M. Abdul Faiq	27		R
12	M. Fendi	27		R

13	Nusi Andianto	27		R
14	Riki Wahyudi	30	T	
15	Rizal Afandi	30	T	
16	Rudi Hartono	30	T	
17	Sinta Wati	30	T	
18	Siti Nuryatik	30	T	
19	Sugianto	30	T	
20	Susanti	30	T	
21	Ahmad Zamudin	30	T	
22	Aldiansyah	30	T	
23	Amala Roskawati	30	T	
24	Andi Kariman	30	T	
25	Fatilah	30	T	
26	Feri Irawan	30	T	
27	Fitri Dewi	30	T	
28	Irwandi	29	T	
29	Kholifin Zaini	29	T	
30	Rofiqoh Munawaroh	29	T	
31	Siti Fatimah	29	T	
32	Siti Maisaroh	30	T	
33	Tohirudin	30	T	
34	A. Sainuri	30	T	
35	Ayu sekarsari	30	T	
36	Dian Pratama	29	T	
37	Halimatus Sa'diah	29	T	
38	Imam Bukhori	29	T	
39	M. Sairul Yaqin	29	T	
40	Nadia Viratika	29	T	
41	Nurudul Mutfari	30	T	
42	Rendi Sugianto	29	T	

43	Rindiani	29	T	
44	Rismawati	29	T	
45	Saiful Jamil	30	T	
46	Siti Aisyah	30	T	
47	Subadria	29	T	
48	Vera Agustina	26		R
49	Vivin Agustin	26		R
50	Vina Fitria	26		R
51	Luna Alya	30	T	
52	Annisa Gufrotun, S	30	T	
53	M. Azqi	30	T	
54	M. Fajri	24		R
55	M. Farid	24		R
56	M. Zhafran	29	T	
57	Novianti	30	T	
58	Nanik seniwati	29	T	
59	Nonik marta	29	T	
60	Nova Eliza	29	T	
61	Ilyas	30	T	
62	Iva wahyu w	30	T	
63	Ferli	30	T	
64	Jaelani	24		R
65	Jamhari	28		R
66	Fika masluhah	27		R
67	Mutoharoh	27		R
68	Nurussalamah	27		R
69	Irwan Efendi	30	T	
70	Misbahul munir	30	T	
71	Sugiono	29	T	
72	Mahfudz	29	T	
73	Sabit fauzi	24		R

74	Sesilia	24		R
75	Yeni	30	T	
Jumlah		2144	54	21

Untuk mengetahui kategori motivasi ekstrinsik belajar siswa (Y_2), maka perlu mencari rata-rata (mean). Dengan menggunakan rumus sebagai

berikut :

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{2144}{75} \\
 &= 28.58
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas ditemukan mean adalah 28,58.

Sehingga disimpulkan bahwa:

- a. Bagi motivasi ekstrinsik belajar siswa yang memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 28,58 maka dikategorikan tinggi (T).
- b. Bagi motivasi ekstrinsik belajar siswa yang memperoleh nilai lebih kecil dari 28,58 maka dikategorikan rendah (R).

IAIN JEMBER

Tabel 3.10

Rekapitulasi Data Tentang Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Nomor Responden	X	Y		Y1		Y2	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SMA	61	R	32	R	29	T
2	MTs	61	R	32	R	29	T
3	SMP	61	R	32	R	29	T
4	SD	61	R	32	R	29	T
5	SMP	47	R	23	R	24	R
6	SD	59	R	32	R	27	R
7	SD	59	R	32	R	27	R
8	SMA	59	R	32	R	27	R
9	S1	60	R	33	R	27	R
10	SMP	60	R	33	R	27	R
11	MI	58	R	31	R	27	R
12	SD	59	R	32	R	27	R
13	MTs	59	R	32	R	27	R
14	SMP	62	T	32	R	30	T
15	SMA	62	T	32	R	30	T
16	SMK	61	R	31	R	30	T
17	SMA	68	T	38	T	30	T
18	MTs	68	T	38	T	30	T
19	SD	68	T	38	T	30	T
20	SD	68	T	38	T	30	T
21	MTs	68	T	38	T	30	T
22	SD	68	T	38	T	30	T
23	SMK	68	T	38	T	30	T

24	MA	65	T	35	T	30	T
25	SMK	65	T	35	T	30	T
26	SMK	65	T	35	T	30	T
27	MA	67	T	37	T	30	T
28	SD	61	R	32	R	29	T
29	MTs	61	R	32	R	29	T
30	MI	59	R	30	R	29	T
31	SD	59	R	30	R	29	T
32	SD	62	T	32	R	30	T
33	SMP	62	T	32	R	30	T
34	SMP	62	T	32	R	30	T
35	SMK	62	T	32	R	30	T
36	MTs	62	T	33	R	29	T
37	SD	62	T	33	R	29	T
38	SMP	54	R	25	R	29	T
39	SMP	54	R	25	R	29	T
40	SD	54	R	25	R	29	T
41	SD	65	T	35	T	30	T
42	MTs	64	T	35	T	29	T
43	SMA	64	T	35	T	29	T
44	SMA	63	T	34	T	29	T
45	SD	67	T	37	T	30	T
46	SMA	67	T	37	T	30	T
47	SMA	65	T	36	T	29	T
48	SMK	62	T	36	T	26	R
49	MTs	62	T	36	T	26	R
50	SD	62	T	36	T	26	R
51	SMP	63	T	33	R	30	T
52	SMA	63	T	33	R	30	T
53	MA	63	T	33	R	30	T

54	SD	55	R	31	R	24	R
55	MTs	57	R	33	R	24	R
56	SMA	62	T	33	R	29	T
57	SMP	65	T	35	T	30	T
58	SD	63	T	34	T	29	T
59	SMP	63	T	34	T	29	T
60	SMA	64	T	35	T	29	T
61	SMA	66	T	36	T	30	T
62	SD	66	T	36	T	30	T
63	SD	64	T	34	T	30	T
64	SD	55	R	31	R	24	R
65	SD	63	T	35	T	28	R
66	SD	59	R	32	R	27	R
67	SD	60	R	33	R	27	R
68	SD	60	R	33	R	27	R
69	SD	62	T	32	R	30	T
70	SD	62	T	32	R	30	T
71	SD	62	T	33	R	29	T
72	SD	62	T	33	R	29	T
73	SD	58	R	34	T	24	R
74	SD	58	R	34	T	24	R
75	SD	66	T	36	T	30	T
Jumlah	SD= 34 SMP=20 SMA=21	4643	T=46 R=29	2499	T= 33 R= 42	2144	T= 54 R= 21

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada dan tidaknya korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun

Pelajaran 2014/2015, perlu diadakan analisis data dan pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 = Koefisien korelasi chi kuadrat

fo = Frekwensi yang diobservasikan

fh = Frekwensi yang diharapkan

Kemudian untuk mencari frekwensi harapan, maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$fh = \frac{\text{Total frekuensi sebaris} \times \text{total frekuensi sekolom}}{N}$$

Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan pada nilai berapa harga kritiknya (χ^2) pada tabel, maka dilihat derajat kebebasan (db) sebagai berikut:

$$db = (K-1) (b-1)$$

Kemudian untuk taraf signifikan ditentukan 5%, sebagaimana dalam daftar tabel berikut:

Tabel 3.11

Harga Kritik Chi Kuadrat¹⁰

d.b	Taraf Signifikan	
	5%	1%
1	3,841	6,635
2	5,991	9,210
3	7,815	11,341

¹⁰Subana, *Statistik*, 214

Guna menguji hipotesis dapat diterima atau ditolak, maka ditentukan hal-hal sebagai berikut:

1. Jika hasil χ^2 empiris lebih besar atau sama dengan harga kritik χ^2 , maka hasilnya signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak.
2. Jika hasil χ^2 empiris lebih kecil atau sama dengan harga kritik χ^2 , maka hasilnya non signifikan yang artinya hipotesis kerja (H_a) ditolak dan hipotesis nihil (H_0) diterima.

Tentang sejauhmana korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar dapat diuji dengan menggunakan rumus:

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Keterangan :

C = Koefisien kontingensi

χ^2 = Chi kuadrat

N = Jumlah responden

Lebih jelasnya untuk analisa data dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Analisis data dan pengujian hipotesis mayor

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2 , Maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya (H_0) adalah “ Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dibuat tabel persiapan χ^2 dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.12

Tabel Persiapan Chi Kuadrat tentang Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kategori Pendidikan Orang Tua	Motivasi Belajar		Total
		Tinggi	Rendah	
1	SD	17	17	34
2	SMP	11	9	20
3	SMA	18	3	21
Jumlah		46	29	75

Dari tabel 3.12 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.13

Tabel Kerja Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Motivasi Belajar	F_o	F_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
SD	Tinggi	17	20.85	-3.85	14.82	0.710
	Rendah	17	13.15	-3.85	14.82	0.126
SMP	Tinggi	11	12.27	-1.27	1.61	0.131
	Rendah	9	7.73	1.27	1.61	0.208
SMA	Tinggi	18	12.88	5.12	26.21	2.034

	Rendah	3	8.12	-5.12	26.21	3.227
JUMLAH						7.436

Dari tabel kerja 3.13 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 7,436.

Selanjutnya menentukan db (derajat kebebasan) dengan rumus:

$$\begin{aligned} db &= (k - 1) (b - 1) \\ &= (2 - 1) (3 - 1) \\ &= 1 \cdot 2 \\ &= 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan $(db)= 2$, maka harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 5,991. Jadi $\chi^2_{hitung} = 7,436$ lebih besar dari χ^2_{tabel} yang berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan “Ada Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Setelah diketahui ternyata ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar, selanjutnya menggunakan rumus koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui sejauh mana korelasinya dapat diuji dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\ C &= \sqrt{\frac{7,436}{7,436 + 75}} \\ C &= 0,300 \end{aligned}$$

Dan juga memakai rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{1}{2}}$$

$$C_{maks} = 0,707$$

Setelah itu hasil koefisien kontingensi akan diinterpretasikan menurut ukuran-ukuran yang konservatif. Selanjutnya C di bandingkan dengan C_{maks} diperoleh hasil 0,424

$$\frac{C}{C_{maks}} = \frac{0,300}{0,707} = 0,424$$

Maka dari hasil perolehan 0,424 dapat dilihat dari tabel 1.3 halaman 26 (tabel interpretasi harga chi kuadrat) termasuk kategori korelasi sedang.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Baitur Rohmah Jember tahun pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang”.

2. Analisis data dan pengujian hipotesis minor pertama

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu ², Maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya (H_0) adalah “ Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang

tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dibuat tabel persiapan² dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.14

Tabel Persiapan Chi Kuadrat tentang Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kategori Pendidikan Orang Tua	Motivasi Intrinsik Belajar		Total
		Tinggi	Rendah	
1	SD	13	21	34
2	SMP	7	13	20
3	SMA	13	8	21
Jumlah		33	42	75

Dari tabel 3.14 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut

Tabel 3.15

Tabel Kerja Korelasi Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Motivasi intrinsik	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
SD	Tinggi	13	14.96	-1.96	3.84	0.256
	Rendah	21	19.04	1.96	3.84	0.201

SMP	Tinggi	7	8.8	-1.8	3.24	0.368
	Rendah	13	11.2	1.8	3.24	0.289
SMA	Tinggi	13	9.24	3.76	14.14	1.530
	Rendah	8	11.76	-3.76	14.14	1.202
JUMLAH						3.846

Dari tabel kerja 3.15 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 3,846.

Selanjutnya menentukan db (derajat kebebasan) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= (k - 1) (b - 1) \\
 &= (2 - 1) (3 - 1) \\
 &= 1.2 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan (db)= 2, maka harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 5,991. Jadi $\chi^2_{hitung} = 3,846$ lebih kecil dari χ^2_{tabel} yang berarti hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Sehingga dapat diambil kesimpulan “Tidak Ada Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Intrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

3. Analisis data dan pengujian hipotesis minor kedua

Karena model analisis yang digunakan adalah secara statistik yaitu χ^2 , Maka hipotesis kerja (H_a) diubah menjadi hipotesis nihil (H_0). Adapun hipotesis nihilnya (H_0) adalah “ Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Untuk menguji hipotesis tersebut maka dibuat tabel persiapan ² dan dilanjutkan tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.16

Tabel Persiapan Chi Kuadrat Tentang Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kategori Pendidikan Orang Tua	Motivasi Ekstrinsik Belajar		Total
		Tinggi	Rendah	
1	SD	20	14	34
2	SMP	15	5	20
3	SMA	19	2	21
Jumlah		54	21	75

Dari tabel 3.16 selanjutnya diuraikan dalam tabel kerja sebagai berikut :

Tabel 3.17

Tabel Kerja Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Motivasi ekstrinsik	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
SD	Tinggi	20	24.48	-4.48	20.070	0.819
	Rendah	14	9.52	4.48	20.070	2.108
SMP	Tinggi	15	14.4	0.6	0.36	0.025
	Rendah	5	5.6	-0.6	0.36	0.064

SMA	Tinggi	19	15.12	3.88	15.05	0.995
	Rendah	2	5.88	-3.88	15.05	2.559
JUMLAH						6.570

Dari tabel kerja 3.17 dapat diketahui bahwa χ^2_{hitung} adalah 6.570.

Selanjutnya menentukan db (derajat kebebasan) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 db &= (k - 1) (b - 1) \\
 &= (2 - 1) (3 - 1) \\
 &= 1 \cdot 2 \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Berdasarkan derajat kebebasan (db)= 2, maka harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% adalah 5,991. Jadi $\chi^2_{hitung} = 6.570$ lebih besar dari χ^2_{tabel} yang berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak.

Sehingga dapat diambil kesimpulan “Ada Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Setelah diketahui ternyata ada korelasi antara tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar, selanjutnya menggunakan rumus koefisien kontingensi (C) untuk mengetahui sejauh mana korelasinya dapat diuji dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 C &= \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}} \\
 C &= \sqrt{\frac{6,570}{6,570 + 75}} \\
 C &= 0,283
 \end{aligned}$$

Dan juga memakai rumus :

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{2-1}{2}}$$

$$C_{maks} = \sqrt{\frac{1}{2}}$$

$$C_{maks} = 0,707$$

Setelah itu hasil koefisien kontingensi akan diinterpretasikan menurut ukuran-ukuran yang konservatif. Selanjutnya C di bandingkan dengan C_{maks} diperoleh hasil 0,400

$$\frac{C}{C_{maks}} = \frac{0,283}{0,707} = 0,400$$

Maka dari hasil perolehan 0,400 dapat dilihat dari tabel 1.3 halaman 26 (tabel interpretasi harga chi kuadrat) termasuk kategori korelasi sedang.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al-Baitur Rohmah Jember tahun pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang”.

D. Pembahasan

1. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Al Baitur Rohmah Jember

Dari analisis pada tabel 3.13 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 7,436. Berdasarkan $db = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t_{hitungnya}^2$ lebih besar dari t_{tabel}^2 . Hal ini

berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian, “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang.”

Hal ini sesuai hasil interview dengan Ibu Rohmawati selaku Kepala Sekolah di lembaga ini menyatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berkorelasi dengan motivasi belajar siswa hal itu terlihat dari orang tua siswa yang tingkat pendidikannya tinggi sehingga anaknya pun mempunyai motivasi yang tinggi juga begitupun sebaliknya.¹¹

2. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi intrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Dari analisis pada tabel 3.15 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 3,846. Berdasarkan $db = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t_{hitungnya}$ lebih kecil dari t_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis nihil (H_o) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Dengan demikian, “Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Hal ini sesuai hasil interview dengan Ibu Jamilah selaku guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengatakan bahwa meskipun tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Islam Al Baitur Rohmahrendah tetapi semangat anak-anaknya sangat tinggi. Hal itu terlihat dari kegigihan anak-

¹¹Ibu Rohmahwati, *Wawancara*, Jember, 18 Juli 2014.

anak dimana meskipun memiliki kesibukan didalam pesantren tetapi mereka tetap tidak meninggalkan tugas utama yakni belajar.¹²

3. Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Ekstrinsik Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember

Dari analisis pada tabel 3.17 dapat diketahui bahwa hasil perhitungan nilai adalah 6,570. Berdasarkan $db = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t_{hitungnya}$ lebih besar dari t_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian, “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang.”

Hal ini sesuai hasil interview dengan Ibu Nur Agustina selaku guru BK SMP Islam Al Baitur Rohmah mengatakan bahwa tingkat pendidikan orang tua sangat berkorelasi dengan motivasi belajar siswa hal itu terlihat dari meskipun tanpa adanya hukuman, hadiah, pujian tetapi siswa sangat semangat (antusias) dalam belajar.¹³

IAIN JEMBER

¹²Jamilah, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2014

¹³Nur Agustina, *Wawancara*, Jember, 19 Juli 2014

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kesimpulan Umum

Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t^2_{hitung} adalah 7,436. Berdasarkan $df = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t^2_{hitungnya}$ lebih besar dari t^2_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_0) ditolak. Dengan demikian, “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang.”

2. Kesimpulan Khusus

- a. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t^2_{hitung} adalah 3,846. Berdasarkan $df = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t^2_{hitungnya}$ lebih kecil dari t^2_{tabel} . Hal ini berarti hipotesis nihil (H_0) diterima dan hipotesis kerja (H_a) ditolak. Dengan demikian, “Tidak ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015”.
- b. Dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t^2_{hitung} adalah 6,570. Berdasarkan $df = 2$, maka harga untuk taraf signifikan 5% adalah 5,991. Jadi $t^2_{hitungnya}$

lebih besar dari t_{tabel}^2 . Hal ini berarti hipotesis kerja (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dengan demikian, “ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kategori korelasi sedang”.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang diperoleh, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Hendaknya lebih antusias membangkitkan semangat dan motivasi kepada guru-guru agar pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik .

2. Bagi Guru

Hendaknya selalu mendorong peserta didik agar selalu giat dalam belajar.

3. Bagi Peserta Didik

Hendaknya selalu giat belajar supaya apa yang menjadi cita-cita tercapai.

4. Bagi Orang Tua

Untuk lebih memperhatikan dan memotivasi anak-anaknya dalam belajar di rumah dan lebih meningkatkan diri dalam bidang pendidikan, pengetahuan dan pengalamannya agar dapat membimbing anaknya untuk memperoleh prestasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Asrori, Ma'ruf. 2012. *Etika belajar bagi penuntut ilmu*. Surabaya: Al-miftah.
- Daradjat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2004. *AL-JUMANATUL 'ALI Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit J-ART.
- Departemen Pendidikan Kebudayaan. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali, H. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Saiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghony, Djunaedi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Mazhahiri. 2000. *Pintar mendidik anak*. Jakarta: PT. Lentera Basritama.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT, Remaja Rosda Karya.
- Prasetyo, Bambang. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanusi. 2013. *Tempatkan Orang Tuamu diatas kepala, niscaya mulia hidupmu*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Sarwan. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jember: Pustaka Rdja.
- Shochib. 1998. *Pola asuh orang tua*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memkorelasiinya*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- STAIN. 2012. *Pedoman penulisan karya ilmiah*. Jember: STAIN Jember Press.
- Suardiman, Partini. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Perc. Studing.
- Subana. 2000. *Statistik Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sudiono, Anas. 2009. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: NCV. Alfabet.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: eIKAF.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang- undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

IAIN JEMBER

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP ISLAM AL BAITUR ROHMAH
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI



Oleh:
JAMILAH
NIM. 084 106 022

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
JANUARI 2015**

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP ISLAM AL BAITUR ROHMAH
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

JAMILAH
NIM. 084 106 022

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH
JANUARI 2015**

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP ISLAM AL BAITUR ROHMAH
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Fakultas Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

JAMILAH
NIM. 084 106 022

Disetujui Pembimbing

IAIN JEMBER

Abdul Rahim, S.Si, M.Si
NIP. 19710718 20003 1 001

**KORELASI TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMP ISLAM AL BAITUR ROHMAH
KECAMATAN PATRANG KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Januari 2015

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Drs. Sarwan, M.Pd
NIP. 19631231 199303 1 028

Suwarno, M.Pd
NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota :

1. Dr. Hj. St. Mislikah, M. Ag ()
2. Abdul Rahim, S.Si, M.Si ()

Menyetujui
Ketua IAIN Jember

Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM
NIP.19660322 199303 1 002

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka¹

IAIN JEMBER

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (bandung: Penerbit J-ART, 2004),560

PERSEMBAHAN

Dengan segenap kemurnian cinta kasih dan ketulusan hati skripsi ini dipersembahkan kepada: Bapak Ibunda tercinta, suamiku tercinta,"Farit harja yang selalu memberi semangat, Bapak Abdul Rahim,S.Si, M.si,. keluarga besar pondok pesantren Al-Baitur Rohmah, sahabat-sahabatku dan teman-teman sekeluarga.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puja dan puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan Islamiyah yakni dinul Islam, dan semoga kita semua mendapat syafaat beliau di hari kiamat nanti.

Suatu kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku ketua IAIN Jember.
2. Bapak Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Ag selaku ketua Fakultas Tarbiyah IAIN Jember.
3. Bapak Abdul Rahim, S.Si, M.Si selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini
4. Bapak dan ibunda tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, motivasi dan keiklasan Do'anya yang tidak pernah pudar demi keberhasilan penulisan selama ini.

5. Keluarga besar PONPES Al- Baitur Rohmah yang saya hormati dan yang telah mensupport kami dalam penyusunan skripsi.
6. Tenaga *education* IAIN Jember, yang banyak memberikan pencerahan ilmu dan wawasan kepada penulis, semoga ilmu yang diberikan membawa manfaat serta barokah bahkan keselamatan dunia sampai akhirat.

Hanya ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'anya yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Jember, Desember 2014

Jamilah
NIM.084 106 022

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Jamilah 2015 : *Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.*

Pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah proses pendidikan. Melalui pendidikan yang terstruktur seseorang akan memiliki daya pemikiran yang berbeda, dari sejak pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi. Begitupun pengaruhnya pada siswa yang memiliki orang tua yang pendidikan formal orang tuanya berbeda mereka pasti memiliki sikap, moral dan perilaku yang berbeda dalam kehidupan kesehariannya.

Dari uraian tersebut, rumusan masalah penelitian yang perlu dipecahkan yakni “Adakah korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015?”

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015.

Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan penentuan sampel menggunakan *stratified random sampling* sedangkan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field Research*), kemudian metode pengumpulan data yaitu: observasi, interview, dokumenter dan angket. Adapun analisis datanya menggunakan rumus Chi Kuadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Kemudian dilanjutkan dengan rumus koefisien kontingensi (C) sebagai berikut :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + N}}$$

Dari analisa data dapat disimpulkan bahwa ada korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar Siswa SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember Tahun Pelajaran 2014/2015, dengan kategori sedang.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Ruang lingkup penelitian	7
F. Definisi operasional	8
G. Asumsi penelitian	10
H. Hipotesis.....	11
I. Metode penelitian	12
J.Sistematika Pembahasan	26

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu	28
B. Kajian Teori	30
1. Tingkat Pendidikan Orang Tua	30
2. Jenjang Pendidikan	32
3. Fungsi Tingkat Pendidikan Orang Tua	33
4. Motifasi Belajar	35

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	47
B. Penyajian Data.....	53
C. Analisis Dan Pengujian Hipotesis	75
D. Pembahasan	85

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran-saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
----------------------	----

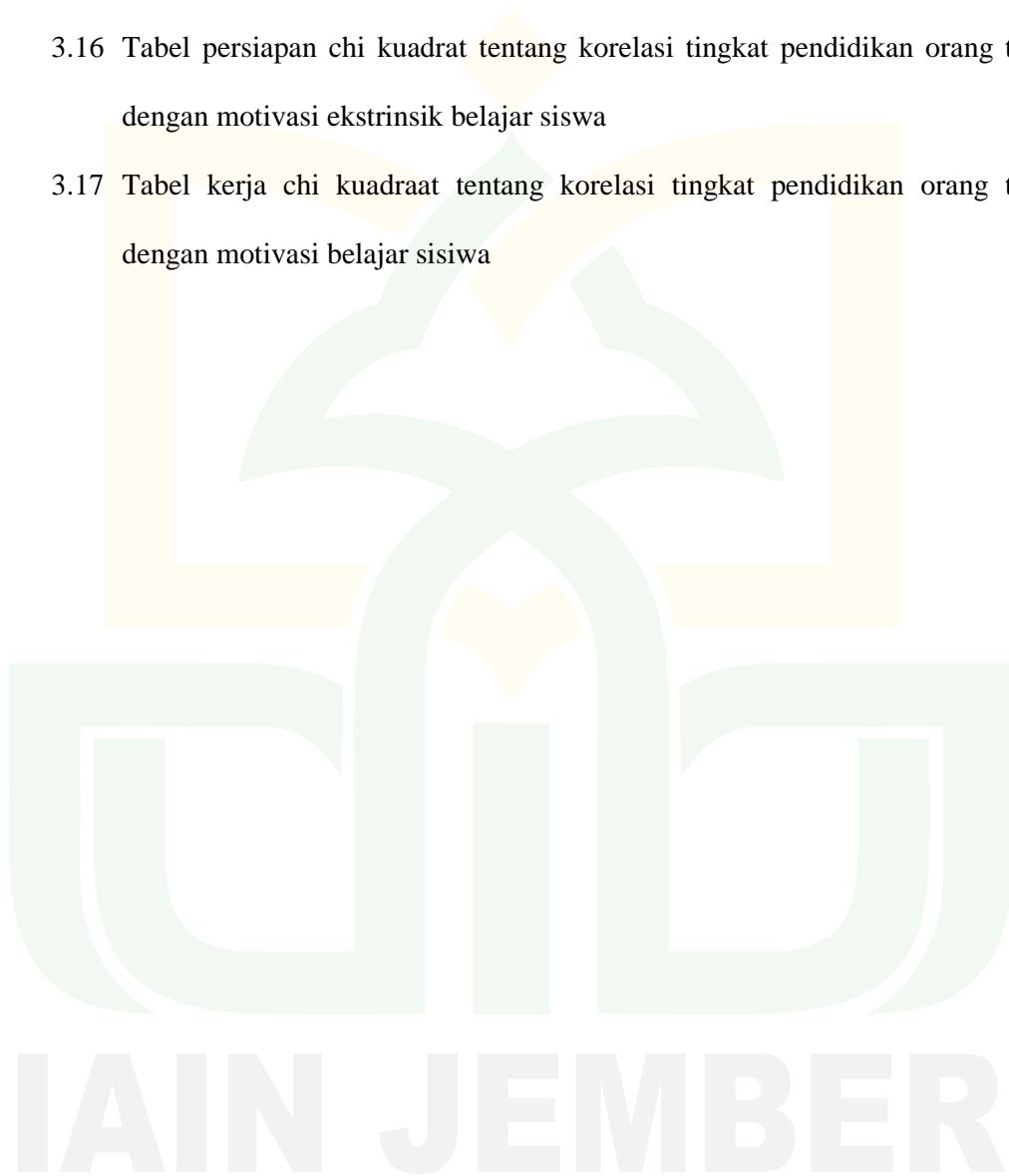
LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Halaman
1.1	Kisi-kisi instrumen variabel X dan Y 9	19
1.2	Tabel kritik chi kuadrat	24
1.3	Tabel interprestasi harga chi kuadrat	26
3.1	Data siswa	50
3.2	Daftar nama guru dan ketenagaan	50
3.3	Daftar sarana dan prasarana	51
3.4	Nama-nama responden	52
3.5	Kategori tingkat pendidikan orang tua	55
3.6	Data hasil analisis uji validitas instrumen	59
3.7	Data motivasi belajar siswa	61
3.8	Data motivasi intrinsik belajar siswa	65
3.9	Data motivasi ekstrinsik belajar siswa	68
3.10	Rekapitulasi korelasi tingkat pendidikan orang tua	72
3.11	Tabel harga kritik chi kuatrat	75
3.12	Tabel persiapan chi kuadrat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa	77
3.13	Tabel kerja chi kuadraat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar sisiwa	77
3.14	Tabel persiapan chi kuadrat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa	80

3.15	Tabel kerja chi kuadrat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi intrinsik belajar sisiwa	80
3.16	Tabel persiapan chi kuadrat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi ekstrinsik belajar siswa	82
3.17	Tabel kerja chi kuadrat tentang korelasi tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar sisiwa	82



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Halaman
3.1	Struktur organisasi SMP Islam Al Baitur Rohmah Jember tahun pelajaran 2014/2015	49



MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis
Korelasi Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Islam Al – Baitur Rohmah Tahun Pelajaran 2014 – 2015	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan orang tua Motivasi Belajar siswa 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat pendidikan orang tua Intrinsik Ekstrinsik 	<ul style="list-style-type: none"> Ijazah Minat Bakat Ego Memberi nilai Kompetisi Ulangan Pujian Hukuman Hadiah 	<ol style="list-style-type: none"> Responden siswa – siswi SMP ISLAM AL – BAITUR ROHMAH Jember Informan <ol style="list-style-type: none"> Kepala sekolah Guru Siswa dan siswi Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Pendekatan Penelitian Penentu populasi dan sample <i>Stratified Proporsional random Sampling</i> Metode pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Angket dokumenter metode analisa data : memakai rumus statistik Chi Kuadrat $X^2 \sum \frac{(fo - fh)^2}{(fh)}$ <p>Dilanjutkan dengan rumus koefisiensi Kontingensi</p> $C = \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}$ 	<ol style="list-style-type: none"> Pokok Masalah Adakah korelasi Tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi belajar siswa SMP ISLAM AL – BAITUR ROHMAH Tahun pelajaran 2014 / 2015 Sub Pokok Masalah <ol style="list-style-type: none"> Adakah korelasi Tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi Intrinsik belajar siswa SMP ISLAM AL – BAITUR ROHMAH Tahun pelajaran 2014 / 2015? Adakah korelasi Tingkat pendidikan orang tua dengan motivasi Ekstrinsik belajar siswa SMP ISLAM AL – BAITUR ROHMAH Tahun pelajaran 2014 / 2015?